

BAB V

PENUTUPAN

VI.1 Kesimpulan

Meningkatnya permintaan kelapa sawit Indonesia mengakibatkan bertumbuhnya perekebunan kelapa sawit sehingga terjadilah deforestasi dimana tutupan hutan di Indonesia semakin sedikit. Minyak sawit kotor merupakan minyak yang dihasilkan dari pembukaan lahan kelapa sawit yang merusak lingkungan, salah satunya adalah pembakaran hutan. Kebakaran hutan di Indonesia yang setiap tahunnya terjadi merupakan awal dari pembentukan perkebunan kelapa sawit biasanya hal ini dilakukan oleh para petani untuk memangkas biaya pembukaan lahan dari pada harus menebang atau cara lainnya untuk pembukaan lahan, oleh sebab hal itulah Greenpeace menyebutnya sebagai minyak sawit kotor. Salah satu pengguna minyak kelapa sawit terbesar di dunia ialah Unilever, hampir seluruh pasokan kelapa sawit Unilever berasal dari pemasok yang terlibat dalam kebakaran hutan dan kemudian menghasil minyak kelapa sawit kotor.

Dalam perannya Greenpeace yang memiliki jaringan diseluruh dunia selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk menghentikan penggunaan minyak kelapa sawit kotor, mulai dari Greenpeace Indonesia melakukan investigasi terhadap masalah hutan di Indonesia yang dipublikasikan melalui laporan , serta Greenpeace melakukan kampanye baik secara langsung kepada Unilever maupun kepada pemasok minyak kelapa sawit kotor Unilever.

Upaya yang dilakukan oleh Greenpeace untuk mengurangi penggunaan minyak kelapa sawit kotor pada Unilever yaitu kampanye Global Anti Asap yang menargetkan IOI GROUP sebagai penghasil kelapa sawit kotor yang juga merupakan pemasok minyak kelapa sawit kotor untuk Unilever dengan melakukan aksi didepan gedung IOI GROUP di Malaysia serta kilang minyaknya di belanda dengan tujuan untuk mengentikan deforestasi yang

terjadi akibat kelapa sawit dan kemudian unilever menghentikan sementara pasokan minyak kelapa sawit kotor dari IOI GROUP. Pembuatan Peta Kepo Hutan untuk memantau kebakaran hutan di Indonesia yang menjadi awal dari adanya minyak kelapa sawit kotor, peta ini bisa diakses seluruh kalangan baik masyarakat, perusahaan, pemerintah dan lain-lain. kemudian kampanye selanjutnya ialah kampanye *Wings Of Paradise* yang menargetkan wilmar sebagai pemasok besar bagi perusahaan Unilever akhirnya membuat Unilever mengambil sebuah keputusan untuk memutus kontrak dengan pemasok yang bermasalah.

Selain itu Greenpeace dan Unilever juga melakukan negosiasi bersama dengan beberapa perusahaan pengguna kelapa sawit lainnya dan konsultan keberlanjutan untuk membuat kesepakatan mengenai pemantauan pada rantai pasokan kelapa sawit yaitu *Joint Statement* yang ditanda tangani pada tahun 2018. Kemudian Greenpeace masih membantu Unilever dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui *High Carbon Stock Approach Steering Group*.

Pada akhirnya penelitian ini menemukan bahwa peran Greenpeace dalam mengurangi penggunaan minyak kelapa sawit kotor sudah dilakukan dengan baik tetapi dikarenakan kurangnya transparansi data dari pemerintah atas hak guna usaha membuat pengidentifikasian perusahaan yang terlibat memproduksi kelapa sawit kotor menjadi terhambat, Greenpeace dalam keterlibatannya menjalankan pembangunan berkelanjutan kelapa sawit sebagai NGO sudah melakukan perannya melalui kampanye dan negosiasi terhadap Unilever sebagai langkah awal dari persetujuan Unilever untuk melakukan pembangunan berkelanjutan pada kelapa sawit bahkan para pemasok Unilever juga menjadi target dari kampanye serta negosiasi yang dilakukan. Meskipun saat ini Unilever belum sepenuhnya bisa meninggalkan kelapa sawit kotor namun hal ini merupakan sebuah kemajuan. jika Unilever dan Greenpeace terus beriringan untuk mewujudkan pembangunan

berkelanjutan maka target dari Unilever untuk menggunakan kelapa sawit berkelanjutan akan tercapai meskipun memerlukan waktu. .

VI.2Saran

Dari penjabaran yang dijelaskan pada penelitian ini maka penulis memberikan saran yang sesuai dengan penelitian sebagai berikut :

1. Masyarakat harus ikut serta dalam pembersihan rantai pasokan kelapa sawit dengan cara cermat membeli serta kritik terhadap isu lingkungan yang merusak hutan Indonesia. Masyarakat bisa turut serta dalam kampanye dan turut serta mengawal pertuaran yang dibuat oleh pemerintah.
2. Pemerintah Indonesia diharapkan bisa lebih transparansi terhadap data hak guna usaha perusahaan yang belum memenuhi syarat, karena hal itu merupakan inti dari penggunaan kelapa sawit yang berkelanjutan
3. Menegakkan hukum yang adil kepada perusahaan yang terlibat karhutala dengan mencabut izin perusahaan untuk menimbulkan efek jera terhadap perusahaan yg masih melakukan praktek pembakaran
4. Unilever, Greenpeace dan pemerintah diharapkan bisa bekerja sama untuk mengedukasi para petani yang belum mengerti mengenai penanaman kelapa sawit berkelanjutan.